



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Bab II Kajian Pustaka akan terdiri dari landasan teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Bagian landasan teoritis berisi tentang konsep-konsep maupun teori-teori yang sesuai dengan pembahasan dan memperkuat variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian terdapat penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dan pembandingan terhadap teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kerangka penelitian berisi gambaran dari konsep, teori, maupun penelitian terdahulu.

Landasan teoritis meliputi *grand theory* yang digunakan dalam penelitian beserta konsep-konsep dasar. Penelitian terdahulu menggambarkan hasil-hasil penelitian terkait dengan poin batasan masalah penelitian ini dan akan digunakan sebagai referensi dalam membahas hasil penelitian.

#### A. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, digunakan landasan teori yang mencakup teori keagenan (*agency theory*), teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), teori legitimasi (*legitimacy theory*), *expectation gap*, laporan keberlanjutan, *assurance statement*, dan AA1000AS & ISAE 3000.

Penjelasan terkait teori-teori tersebut disajikan sebagai berikut:

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan turunan dari teori yang mempelajari terkait desain kontrak guna memberi motivasi kepada agen rasional saat bertindak terhadap prinsipal ketika agen memiliki kepentingan yang berlawanan dengan prinsipal Scott (2020). Menurut Eisenhardt



et al. (1989), teori agensi didasari pada asumsi subjek terkait dengan orang, organisasi, dan informasi. Ikhtisar teori agensi dapat dilihat pada tabel 2.1

**Tabel 2. 1**  
**Gambaran Umum Teori Agensi**

Ide kunci	Hubungan prinsipal-agen harus mencerminkan organisasi informasi yang efisien dan biaya penanggungungan risiko
Unit analisis	Kontrak antara prinsipal dan agen
Asumsi manusia	Self interest Bounded rationality Risk aversion
Asumsi organisasi	Konflik tujuan parsial antara peserta Efisiensi sebagai kriteria efektif Asimetri informasi antara prinsipal dan agen
Asumsi informasi	Informasi sebagai komoditas yang bisa dibeli
Masalah kontrak	Agency (risk sharing dan adverse selection) Risk sharing
Problem domain	Hubungan dimana prinsipal dan agen memiliki tujuan dan preferensi risiko yang sebagian berbeda (misalnya, kompensasi, peraturan, kepemimpinan, manajemen kesan, <i>whistleblowing</i> , integrasi vertikal, penetapan harga transfer)

Sumber: Eisenhardt et al. (1989)

Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua belah pihak dalam hubungan tersebut adalah memaksimalkan utilitas, maka ada alasan yang kuat untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasi perbedaan dari kepentingannya dengan menetapkan insentif yang sesuai untuk agen dan dengan mengeluarkan biaya pemantauan yang dirancang untuk membatasi aktivitas yang menyimpang dari agen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Konsep *stewardship* pada teori agensi mengatakan bahwa manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan baik atas nama pemegang saham atau pemilik. Untuk meminimalkan konflik kepentingan dan asimetri informasi, prinsipal perlu melakukan pemantauan seperti mengharuskan agen untuk menyediakan laporan yang akurat dan transparan tentang kinerja perusahaan. Salah satu laporan yang mencoba menyajikan informasi yang komprehensif dan holistik tentang kinerja perusahaan baik finansial maupun non finansial adalah laporan terintegrasi. Laporan terintegrasi bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan termasuk prinsipal untuk mendukung pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Keberadaan laporan terintegrasi dapat menjadi indikator keterlibatan manajemen dalam mengelola dan melaporkan aspek keberlanjutan perusahaan. Dalam penelitian ini, terdapat 5 laporan terintegrasi dan 3 laporan tahunan dari 72 laporan keberlanjutan yang menjadi sampel.

## 2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Definisi klasik dari pemangku kepentingan diajukan oleh Freeman and David (1983) yang mendefinisikan pemangku kepentingan dalam arti luas sebagai setiap kelompok atau individu yang dapat diidentifikasi yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi atau yang terpengaruh oleh pencapaian tujuan organisasi. Penjabaran konsep pemangku kepentingan ini adalah versi dari teori pemangku kepentingan normatif, yang berarti teori tentang bagaimana manajer (dan terkadang pemangku kepentingan) harus bertindak dan harus melihat tujuan organisasi, berdasarkan beberapa prinsip etika.

Ada beberapa pendekatan lain terhadap konsep pemangku kepentingan. Beberapa di antaranya berkaitan dengan bagaimana para manajer dan pemangku kepentingan benar-benar berperilaku dan bagaimana mereka memandang tindakan dan peran mereka. Pendekatan ini disebut sebagai teori pemangku kepentingan deskriptif. Beberapa di antaranya berkaitan dengan bagaimana manajer harus bertindak dengan bagaimana manajer



harus bertindak jika mereka ingin memajukan kepentingan mereka sendiri atau apa yang dipahami oleh para ahli teori sebagai kepentingan organisasi, biasanya dipandang sebagai (jangka panjang) maksimalisasi laba atau maksimalisasi nilai pemegang saham. Pendekatan strategis ini umumnya didasarkan pada apa yang disebut sebagai teori pemangku kepentingan instrumental, yaitu proposisi bahwa jika manajer memperlakukan pemangku kepentingan sesuai dengan konsep pemangku kepentingan, maka organisasi akan lebih sukses atau lebih mungkin untuk berkelanjutan. Andrew L. Friedman (2006).  
Uhlmann (1979) mengidentifikasi beberapa *core power* dari setiap pemangku kepentingan. Asosiasi bisnis secara teori akan mengambil pendekatan yang hati-hati dan konservatif terhadap CSR dan ada sejumlah pertentangan nyata dalam komunitas bisnis terhadap komunitas bisnis terhadap CSR. Oposisi tersebut tidak dinyatakan secara terbuka, namun disebarluaskan melalui struktur kelompok-kelompok kepentingan. Pemegang saham mungkin memiliki kepentingan dalam CSR karena dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menilai performa perusahaan secara keseluruhan. Pengungkapan data sosial yang dilakukan oleh banyak perusahaan mungkin mewakili usaha untuk mengantisipasi aksi lebih lanjut dari investor. Kelompok aksi warga belum memberikan permintaan atas penyediaan CSR dan mungkin belum melihat potensi di dalam CSR. Akuntan belum memiliki keterlibatan yang terlalu tinggi dalam praktik CSR dikarenakan perkembangan terkini kurang dalam hal prosedur dan standar namun tetap melihat potensi kesempatan yang dibuka oleh CSR untuk meningkatkan kekuatan dan signifikansi sosial mereka. Jika CSR menjadi praktik standar di perusahaan-perusahaan besar maka keterlibatan akuntan dalam CSR tidak dapat dihindari. Serikat pekerja yang awalnya menolak praktik CSR mulai membuka dialog dan menerima keinginan dari perusahaan untuk mengungkapkan informasi non finansial sebagai basis negosiasi lebih lanjut walaupun serikat pekerja tetap menolak metodologi yang diterapkan dalam CSR.

Hal Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendekatan teori pemangku kepentingan sesuai dengan praktik laporan keberlanjutan karena perusahaan menginformasikan segala jenis tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi kepada semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Perusahaan mengadopsi pendekatan teori pemangku kepentingan sebagai landasan untuk merancang dan mengeluarkan laporan keberlanjutan, sebagai respons terhadap permintaan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan.

### 3. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Organisasi berusaha untuk membangun kesesuaian antara nilai-nilai sosial yang terkait atau tersirat dari kegiatan mereka dan norma-norma perilaku yang dapat diterima dalam sistem sosial yang lebih besar di mana mereka menjadi bagiannya. Ketika ada perbedaan aktual atau potensial antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan ada ancaman terhadap legitimasi organisasi. Ancaman ini dapat berupa sanksi hukum, ekonomi, dan sanksi sosial lainnya. Dowling and Pfeffer (1975) mengemukakan bahwa fokus empiris pada upaya organisasi untuk menjadi sah dapat membantu dalam menjelaskan dan menganalisis banyak perilaku organisasi yang diambil sehubungan dengan lingkungan, dan lebih jauh lagi, dapat menghasilkan hipotesis dan perspektif konseptual yang dapat mengarahkan perhatian tambahan pada masalah legitimasi organisasi.

Teori legitimasi menyatakan bahwa kondisi legitimasi sangat penting untuk kelangsungan hidup sebuah organisasi karena organisasi tersebut terus berusaha untuk memastikan bahwa kegiatannya menghormati batas-batas dan norma-norma masyarakat tempat organisasi tersebut beroperasi. Penelitian Guthrie and Ward (2006) menyimpulkan bahwa CSR kemungkinan besar akan menjadi fitur dari pelaporan perusahaan kontemporer dan memberikan beberapa bukti lebih lanjut tentang mengapa perusahaan secara sukarela mengungkapkan secara sukarela. Sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan dan menjaga legitimasi

perusahaan, perusahaan dapat menggunakan jasa asuransi eksternal (*external assurance statement provider*) Perego and Kolk (2012).

#### 4. Expectation Gap

Liggio (1974) awalnya memaparkan konsep *expectation gap* pada literatur audit dan selanjutnya mendefinisikannya sebagai “perbedaan antara tingkat kinerja yang diharapkan sebagai dibayangkan oleh akuntan independen dan oleh pengguna laporan keuangan”. Cohen (1978) tentang tanggung jawab auditor memperluas definisi ini dengan mempertimbangkan apakah ada kesenjangan antara apa yang diharapkan atau dibutuhkan oleh publik dan apa yang dapat dan seharusnya diharapkan oleh auditor untuk dicapai. Studi literatur yang dilakukan oleh Deepal (2022) membandingkan berbagai definisi dari *audit expectation gap* (AEG) dan mengajukan suatu definisi lebih sederhana yakni “perbedaan antara apa yang masyarakat secara keseluruhan mengharapkan auditor untuk melakukan dan apa yang sebenarnya dilakukan auditor ketika melakukan praktik audit”.

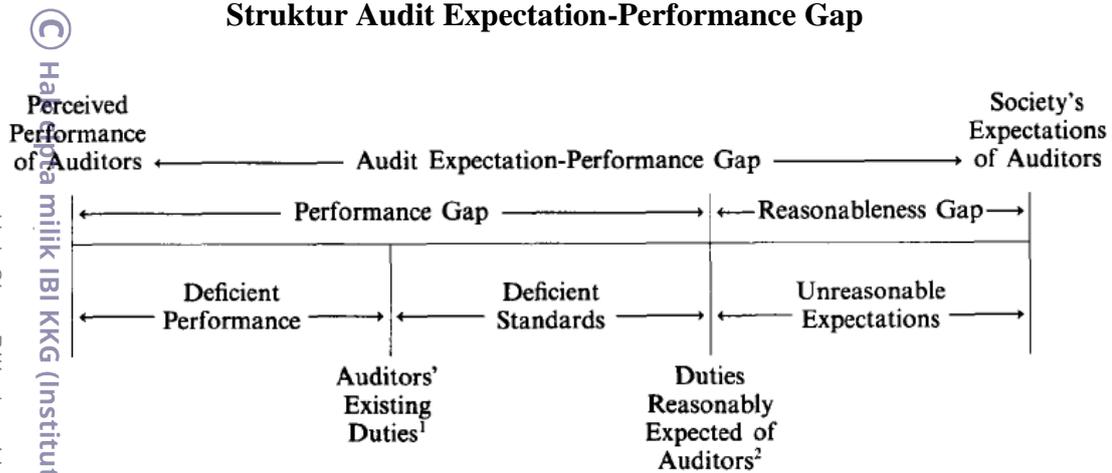
Porter (1993, p.3) menganalisis definisi dari AEG dan mengajukan bahwa AEG memiliki 2 komponen utama yaitu kesenjangan antara apa yang diharapkan masyarakat terhadap auditor untuk dicapai dan apa yang dapat mereka capai secara wajar (*reasonableness gap*) dan kesenjangan antara apa yang dapat auditor capai secara wajar dan anggapan terhadap apa yang auditor capai (*performance gap*). *Performance gap* dapat dibagi menjadi 2 yaitu kesenjangan antara apa yang dapat auditor capai secara wajar dengan tugas auditor yang ada menurut hukum dan peraturan profesi (*deficient standard*) dan kesenjangan antara tugas auditor yang ada menurut hukum dan peraturan profesi dengan anggapan terhadap apa yang auditor capai (*deficient performance*). Struktur *audit expectation gap* dapat dilihat pada **grafik 2.1**.





Grafik 2. 1

Struktur Audit Expectation-Performance Gap



Untuk mengurangi *expectation gap*, Okafor and Otor (2013) mengusulkan bahwa publik memerlukan lebih banyak edukasi terkait tugas dan tanggung jawab auditor. Fadzly and Ahmad (2004) yang menemukan kehadiran *audit expectation gap* di Malaysia juga menemukan keefektifan penggunaan bahan bacaan untuk mendidik pengguna dan mengoreksi miskonsepsi. Selain itu, Salehi, Mansoury, and Azary (2009) mengemukakan bahwa independensi auditor adalah elemen kunci dalam *audit expectation gap*. Jika auditor bersifat independen maka *audit expectation gap* dapat berkurang.

5. Laporan Keberlanjutan

a. Konsep Laporan Keberlanjutan

Menurut GRI (2021), pelaporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* adalah proses pelaporan, yang dimulai dengan organisasi menentukan topik materialnya berdasarkan dampak dan hasil yang paling signifikan dalam organisasi melaporkan informasi kepada publik mengenai dampak-dampak tersebut. Definisi dari keberlanjutan sendiri menurut *United Nations* adalah memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dampak dari kegiatan organisasi dan hubungan bisnis terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat dapat menimbulkan konsekuensi negatif dan positif bagi organisasi itu sendiri. Konsekuensi-konsekuensi ini dapat berupa operasional atau reputasi, dan oleh karena itu dalam banyak kasus, juga keuangan. Sebagai contoh, penggunaan energi tak terbarukan yang tinggi oleh organisasi dapat berkontribusi terhadap perubahan iklim dan pada saat yang sama dapat mengakibatkan peningkatan biaya operasional untuk organisasi karena undang-undang yang berupaya mengalihkan penggunaan energi ke sumber energi terbarukan.

Meskipun tidak material secara finansial pada saat pelaporan, sebagian besar, jika tidak semua, dampak aktivitas dan hubungan bisnis organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan manusia pada akhirnya akan menjadi masalah material secara finansial. Oleh karena itu, dampak-dampak tersebut juga penting bagi mereka yang berkepentingan dengan kinerja keuangan dan keberhasilan jangka panjang organisasi. Memahami dampak-dampak ini merupakan langkah pertama yang penting dalam menentukan isu-isu material secara finansial bagi organisasi.

Selain itu, laporan keberlanjutan dapat mencerminkan praktik *corporate governance* yang baik. Definisi yang paling luas dari *corporate governance* mempertimbangkan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada seluruh masyarakat, generasi mendatang, dan alam dunia. Solomon and Solomon (2004) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem *checks and balances*, baik internal maupun eksternal perusahaan, yang memastikan bahwa perusahaan melaksanakan akuntabilitasnya kepada semua pemangku kepentingan dan bertindak secara bertanggung jawab secara sosial di semua bidang kegiatan bisnis mereka. Dalam konteks ini, laporan keberlanjutan adalah alat untuk mengkomunikasikan tanggung jawab tersebut.



## b. Meningkatkan Kredibilitas Laporan Keberlanjutan

Ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh organisasi untuk meningkatkan kredibilitas pelaporan keberlanjutannya. Cara-cara ini termasuk penggunaan kontrol internal, asurans eksternal, dan pemangku kepentingan atau panel ahli. Organisasi tidak diwajibkan untuk menerapkan metode-metode ini ketika melaporkan sesuai dengan Standar GRI, tetapi dianjurkan untuk melakukannya.

### 1) Kontrol Internal

Organisasi harus menetapkan pengendalian internal untuk memperkuat integritas dan kredibilitas pelaporan keberlanjutannya. Pengendalian internal adalah proses yang dirancang dan diimplementasikan oleh organisasi, umumnya manajemen, untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuannya.

Pengendalian internal dapat diimplementasikan dalam kegiatan operasional sehari-hari dan melalui fungsi kepatuhan. Organisasi juga dapat membentuk dan mempertahankan fungsi audit internal sebagai bagian dari proses manajemen risiko untuk meningkatkan kredibilitas pelaporan keberlanjutannya.

### 2) Asurans Eksternal

Selain kontrol internal, organisasi sebaiknya mencari asurans eksternal untuk pelaporan keberlanjutan mereka. Asurans eksternal terdiri dari kegiatan yang dilakukan oleh *assurance provider* untuk menilai kualitas dan kredibilitas kualitatif dan kuantitatif yang dilaporkan oleh organisasi. Asurans eksternal juga dapat digunakan untuk menilai sistem atau proses organisasi untuk menyiapkan informasi (misalnya, proses penentuan topik material). Asurans eksternal berbeda dengan aktivitas yang digunakan untuk menilai atau memvalidasi kinerja, seperti penilaian kepatuhan atau penerbitan sertifikasi kinerja.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Asurans eksternal menghasilkan *assurance statement* yang dipublikasikan atau kesimpulan yang dapat digunakan untuk memverifikasi bahwa informasi telah disiapkan sesuai dengan standar pelaporan. Hal ini juga dapat digunakan untuk mengurangi risiko dalam kualitas data dan meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang dilaporkan. Hal ini, pada gilirannya, membantu pengguna informasi dan organisasi mengandalkan pada informasi yang dilaporkan untuk pengambilan keputusan.

### 3) Panel Pemangku Kepentingan atau Ahli

Organisasi juga dapat mengumpulkan pemangku kepentingan atau panel ahli. Tujuannya untuk mendapatkan pandangan mengenai pendekatannya terhadap pelaporan keberlanjutan atau untuk mendapatkan saran tentang informasi yang akan dilaporkan.

## 6. Assurance Statement

AICPA (2020) Beberapa organisasi menentukan bahwa pelaporan informasi keberlanjutan mungkin tidak cukup, dan para pengambil keputusan menginginkan keyakinan lebih lanjut atas keandalannya. Asurans dapat meningkatkan kepercayaan para pengambil keputusan terhadap keakuratan dan keandalan informasi yang dilaporkan. Selain itu, *assurance* dapat mendukung organisasi dalam hal:

- a. memberi sinyal kepada para pemangku kepentingan mereka tentang bagaimana organisasi menekankan kepentingan terhadap laporan keberlanjutan.
- b. memperkuat kontrol internal dan sistem pelaporan yang berkaitan dengan laporan keberlanjutan,
- c. meningkatkan kesadaran akan pentingnya informasi keberlanjutan di tingkat dewan komisaris dan jajaran kepemimpinan tertinggi perusahaan, dan
- d. mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi keberlanjutan yang lebih berkualitas.



Asurans eksternal ini dapat diperoleh melalui *assurance provider* dimana pihak penyedia jasa yang melakukan asurans eksternal perlu menunjukkan independensi dari organisasi untuk mencapai dan mempublikasikan kesimpulan yang objektif dan tidak memihak tentang laporan keberlanjutan organisasi. GRI (2021). Contoh *assurance provider* yang dimaksud dapat berupa Kantor Akuntan Publik (KAP) atau lembaga penilai lainnya.

Sehubungan dengan laporan keberlanjutan, '*assurance*' berarti asurans independen dari pihak ketiga terhadap manajemen pengungkapan dan pernyataan dalam laporan keberlanjutan tahunan. *International Council on Mining and Metals (ICMM)* menyebutkan bahwa proses *assurance* laporan biasanya disebut sebagai *assurance engagement* ICMM (2021). *International Federation of Accountants (IFAC)* mendefinisikan *assurance engagement* sebagai sebuah keterlibatan di mana seorang praktisi mengungkapkan kesimpulan yang dirancang untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna yang dituju selain pihak yang bertanggung jawab tentang hasil evaluasi atau pengukuran suatu subjek materi terhadap kriteria IFAC (2010). Hasil dari evaluasi atau pengukuran suatu subjek materi pelajaran adalah informasi yang dihasilkan dari penerapan kriteria. Ada 2 jenis *assurance engagement* berdasarkan tingkat asurans yang dapat dilakukan oleh praktisi yaitu *reasonable assurance engagement* dan *limited assurance engagement*.

*a. Reasonable Assurance Engagement*

Tujuan dari *reasonable assurance engagement* adalah pengurangan risiko perikatan asurans ke tingkat yang dapat diterima dalam situasi perikatan sebagai dasar untuk bentuk positif dari pernyataan kesimpulan praktisi.

*b. Limited Assurance Engagement*

Tujuan dari *limited assurance engagement* adalah pengurangan risiko perikatan asurans ke tingkat yang dapat diterima dalam keadaan perikatan, tetapi jika risiko tersebut lebih besar



daripada *reasonable assurance engagement*, sebagai dasar untuk suatu bentuk negatif dari kesimpulan praktisi.

Tabel 2. 2

**Perbandingan *Limited* dan *Reasonable Assurance Engagement* di Bawah ISAE 3000**

Aspek	<i>Limited Assurance</i>	<i>Reasonable Assurance</i>
Objektif	Untuk mendapatkan bukti yang cukup dan tepat untuk menyatakan kesimpulan negatif pada pokok permasalahan	Untuk mendapatkan bukti yang cukup dan tepat untuk menyatakan pendapat positif tentang pokok bahasan
Tingkat asurans	Moderat	Tinggi
Bentuk kesimpulan	Negatif (“ <i>nothing came to our attention</i> ”)	Positif (“ <i>in our opinion</i> ”)
Tingkat prosedur	Lebih sedikit dari <i>reasonable assurance</i>	Lebih tinggi dari <i>limited assurance</i>

Sumber: ISAE3000 (2013)

Tingkat asurans tidak mencerminkan keandalan informasi yang dilaporkan, tetapi lebih kepada jenis dan kedalaman kegiatan/prosedur yang dilakukan oleh *assurance provider*.

Untuk *reasonable assurance*, *assurance provider* harus melakukan pekerjaan yang memadai untuk mengurangi risiko salah saji material dalam informasi pokok ke tingkat yang dapat diterima. Hal ini memerlukan pengujian dan pengumpulan bukti yang ekstensif dan menghasilkan opini yang positif. Untuk *limited assurance*, jumlah dan kedalaman pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan *reasonable assurance*; oleh karena itu, kesimpulan memiliki kata-kata negatif ganda. Untuk setiap tingkat, jenis kegiatan/prosedur yang dilakukan oleh *assurance provider* dan tingkat pengumpulan bukti ditentukan setelah dilakukan penilaian atas kematangan sistem dan proses pelaporan perusahaan dan tingkat pengendalian internal (termasuk tata kelola, audit internal dan Jaminan Kualitas/Kontrol Kualitas [QA/QC] internal di sekitar informasi yang akan diasuranskan. ICMM (2021)

Menurut AA1000AS, terdapat 2 tipe *assurance engagement* yaitu *assurance engagement* tipe 1 dan *assurance engagement* tipe 2. *Assurance engagement* tipe 1 menggunakan kriteria

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta dilindungi undang-undang. IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



GRI sedangkan *assurance engagement* tipe 2 menggunakan kriteria GRI dan kriteria yang spesifik pada sektor industri. Perbandingan antara *assurance engagement* tipe 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 2.3.

**Tabel 2. 3**  
**Perbandingan Assurance Engagement Tipe 1 dan Tipe 2 di Bawah AA1000AS**

Aspek	Assurance engagement tipe 1	Assurance engagement tipe 2
Lingkup	-Kepatuhan terhadap prinsip AA	-Kepatuhan terhadap prinsip AA -Keandalan informasi -Kualitas
Hal yang perlu direview	- <i>Inclusivity</i> - <i>Materiality</i> - <i>Responsiveness</i> - <i>Impact</i>	- <i>Processes</i> - <i>Systems</i> - <i>Controls</i> - <i>Completeness</i> and <i>Accuracy</i>

Sumber: AccountAbility AA1000 (2020)

Salah satu fitur unik dari AA1000AS adalah adanya rekomendasi yang diberikan oleh penyedia jasa asurans kepada organisasi yang diaudit. Rekomendasi ini bertujuan untuk membantu organisasi meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengguna *assurance statement* tidak hanya mendapatkan informasi tentang tingkat kepatuhan organisasi terhadap prinsip-prinsip *AccountAbility*, tetapi juga mendapatkan saran dan masukan untuk perbaikan di masa depan.

International Federation of Accountants (IFAC) and the Association of International Certified Professional Accountants (2023) mengatakan bahwa akuntan profesional memiliki posisi terbaik untuk melakukan penugasan yang menghubungkan asurans keberlanjutan dengan audit laporan keuangan-semuanya didasarkan pada profesional, manajemen mutu, dan standar etika yang diterima secara luas. profesional, manajemen mutu, dan etika yang ketat dan diterima. Faktanya, 70% dari perusahaan yang memperoleh asurans keberlanjutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dari akuntan profesional juga melibatkan mereka sebagai auditor untuk meninjau pengungkapan ESG mereka.

## 7. AA1000AS & ISAE 3000

*International Standard on Assurance Engagements 3000* (ISAE 3000) dan *AccountAbility's Assurance Standard* (AA1000AS) merupakan standar *assurance* yang paling dikenal secara umum untuk laporan keberlanjutan. ISAE 3000 dan AA1000AS mengambil pendekatan yang berbeda. ISAE 3000 diterbitkan oleh kantor akuntan publik dan menekankan pentingnya kualitas data, prosedur pelaporan, kontrol, dan prosedur pengumpulan bukti. AA1000 AS umumnya digunakan oleh badan-badan spesialis dan menekankan perlunya organisasi untuk menunjukkan keterlibatan pemangku kepentingan yang efektif, identifikasi isu-isu keberlanjutan yang material, dan adanya strategi bisnis yang bertanggung jawab yang selaras dengan isu-isu yang teridentifikasi. International Federation of Accountants (IFAC) and the Association of International Certified Professional Accountants (2023) menemukan bahwa standar *assurance* yang umum digunakan di antaranya adalah ISAE 3000 dan AA1000AS terutama untuk negara seperti Indonesia.

AA1000AS adalah standar yang diakui secara internasional, independen dari industri, dan tersedia secara bebas yang menyediakan persyaratan bagi penyedia *assurance* berlisensi *AccountAbility* untuk melakukan *sustainability assurance* berkualitas tinggi atas penerapan AA1000AP (2018) oleh organisasi pelapor. Penggunaan AA1000AS oleh penyedia *sustainability assurance* tercakup dalam perjanjian lisensi wajib antara *AccountAbility* AA1000AS dan setiap penyedia *assurance*, yang mengikat pengguna untuk mematuhi persyaratan AA1000AS. AA1000AS menawarkan panduan berbasis prinsip yang berakar pada prinsip akuntabilitas AA1000 yaitu *inclusivity*, *materiality*, *responsiveness*, dan *impact*. *AccountAbility* AA1000 (2020).





ISAE 3000 adalah standar yang berkaitan dengan *assurance engagement* selain audit atau tinjauan atas informasi keuangan historis, yang masing-masing diatur dalam International Standards on Auditing (ISAs) dan International Standards on Review Engagements (ISREs). *Assurance engagement* mencakup perikatan atestasi, di mana pihak selain praktisi mengukur atau mengevaluasi pokok bahasan yang mendasari kriteria, dan perikatan langsung, di mana praktisi mengukur atau mengevaluasi pokok bahasan yang mendasari kriteria. ISAE 3000 berisi persyaratan dan penerapan serta materi penjelasan lain yang spesifik untuk perikatan atestasi *assurance* dengan *reasonable assurance* dan *limited assurance* serta dapat diterapkan pada *assurance engagement* langsung dengan *reasonable assurance* dan *limited assurance*, yang diadaptasi dan ditambah seperlunya dalam situasi perikatan. ISAE3000 (2013). Standar ini kerap kali digunakan oleh *assurance provider* akuntan atau auditor dalam melaksanakan suatu *assurance engagement*.

Di penelitian ini, AA1000AS dan ISAE 3000 akan digunakan sebagai salah satu panduan untuk mengevaluasi kualitas *assurance statement* terhadap laporan keberlanjutan.

Isi minimum dari pernyataan keamanan dalam setiap standar dijelaskan sebagai berikut:

a. Konten Minimal *Assurance Statement* Standar AA1000AS:

- 1) Pengguna yang dituju dari *assurance statement*
- 2) Tanggung jawab dari perusahaan pelapor dan *assurance providers*
- 3) Standar *assurance* yang digunakan, termasuk referensi ke AA1000AS
- 4) Deskripsi ruang lingkup, *subject matter*, jenis dan tingkat dari *assurance* yang diberikan
- 5) Referensi kriteria yang digunakan
- 6) Deskripsi sumber dari pengungkapan
- 7) Deskripsi dari metodologi
- 8) Keterbatasan dan pendekatan untuk mengatasi keterbatasan



- 9) Catatan atas independensi dan kompetensi dari *assurance provider*
  - 10) Nama *assurance provider*
  - 11) Tanggal dan tempat
  - 12) Temuan dan kesimpulan mengenali kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntabilitas AA1000 tentang *inclusivity*, *materiality*, dan *responsiveness* (dalam semua contoh)
  - 13) Temuan dan kesimpulan tentang reliabilitas dari informasi kinerja yang telah ditentukan (halnya pada asuransi tipe 2)
- b. Konten Minimal Assurance Statement Standar ISAE 3000**
- 1) Judul yang secara jelas mengindikasikan laporan adalah laporan independen *assurance*
  - 2) Pihak penerima yang dituju
  - 3) Identifikasi atau deskripsi level *assurance* yang diperoleh oleh praktisi, informasi pokok masalah dan bila perlu masalah pokok yang mendasari
  - 4) Identifikasi kriteria yang berlaku
  - 5) Apabila diperlukan, deskripsi tentang bahasan inheren yang signifikan terkait dengan pengukuran atau evaluasi masalah pokok yang mendasari terhadap kriteria yang berlaku
  - 6) Ketika kriteria yang berlaku dirancang untuk tujuan tertentu, sebuah pertanyaan yang mengingatkan pembaca pada fakta dan sebagai akibatnya informasi masalah pokok mungkin tidak cocok untuk tujuan lain
  - 7) Pertanyaan untuk mengidentifikasi pihak yang bertanggung jawab dan pengukur atau *evaluator* jika berbeda dan untuk mendeskripsikan tanggung jawab mereka dan tanggung jawab praktisi
  - 8) Pernyataan bahwa perjanjian dilakukan sesuai dengan ISAE atau dimana ada masalah pokok ISAE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 9) Pernyataan tentang perusahaan yang menyatakan dimana praktisi merupakan anggota yang menerapkan *International Standard on Quality Control 1* (ISQC 1), atau persyaratan profesional lainnya, atau persyaratan dalam hukum atau peraturan, yang setidaknya sama dengan ISQC 1. Jika praktisi bukan profesional setidaknya sama dengan ISQC 1. Jika bukan akuntan profesional, pernyataan harus mengidentifikasi persyaratan profesional, atau persyaratan dalam hukum atau peraturan, yang diterapkan setidaknya seperti ISQC 1
- 10) Pernyataan bahwa praktisi mematuhi independensi dan persyaratan etis lainnya dari kode IESBA, atau persyaratan profesional lainnya, atau persyaratan yang diberlakukan oleh undang-undang atau peraturan, yang setidaknya sama dengan Parts A dan B dari Kode IESBA yang terkait dengan *assurance engagement*
- 11) Ringkasan informatif dari pekerjaan yang dilakukan sebagai dasar bagi kesimpulan praktisi
- 12) Kesimpulan dari praktisi
- 13) Tanda tangan dari praktisi
- 14) Tanggal dari laporan asurans
- 15) Lokasi yuridiksi dimana praktisi melakukan praktik
- b. Konten Minimal *Assurance Statement* Penelitian Terdahulu  
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardi and Meiden (2023) mengidentifikasi 23 elemen konten atas *assurance statement* yang menggunakan standar AA1000AS yakni:
  - 1) Independensi *assurance provider* atau *assurance provider* dari perusahaan pelapor *reporting organization*
  - 2) Ketidakberpihakan (*impartiality*) dari *assurance provider* terhadap *stakeholder*
  - 3) Kompetensi dari *assurance provider*
  - 4) Tanggung jawab dari pelapor (*reporter*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 5) Tanggung jawab dari *assurance providers*
- 6) Deskripsi dari ruang lingkup (*scope*)
- 7) Standar asurans yang digunakan
- 8) Referensi dari kriteria yang digunakan
- 9) Tujuan dari perikatan asurans (*assurance engagement*)
- 10) Ringkasan pekerjaan yang dilakukan
- 11) Deskripsi dari metodologi
- 12) Pernyataan tingkat (*level*) dari asurans
- 13) Keterbatasan (*limitations*)
- 14) Inklusivitas (*inclusivity*)
- 15) Materialitas (*materiality*)
- 16) Ketanggapan (*responsiveness*) terhadap pemangku kepentingan
- 17) Judul
- 18) Pihak penerima yang dituju (*addressee*)
- 19) Nama dari *assurance provider*
- 20) Tanggal dari laporan
- 21) Lokasi *assurance provider*
- 22) Tanda tangan *assurance provider*
- 23) Temuan dan kesimpulan berkenaan dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntabilitas AA1000 tentang inklusivitas, materialitas, dan ketanggapan (*Type 1*) dan/atau keandalan (*reliability*) informasi kinerja yang spesifik (*Type 2*)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Janggu et al. (2013) mengidentifikasi 10 elemen konten atas *assurance statement* yang menggunakan standar ISAE 3000 yakni:

- 1) Kejelasan judul
- 2) Kejelasan identifikasi dari *addressee*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 3) Kejelasan identifikasi pengguna yang dituju dari laporan
- 4) Kejelasan identifikasi dari pihak yang bertanggung jawab atas laporan
- 5) Kejelasan artikulasi lingkup dan tujuan
- 6) Kejelasan identifikasi kriteria pelaporan yang digunakan dalam menilai bukti dan mencapai kesimpulan
- 7) Kejelasan deskripsi dari standar yang digunakan untuk *assurance engagement*
- 8) Kejelasan deskripsi dari sifat, waktu, dan tingkat prosedur asurans yang dilakukan
- 9) Pernyataan jelas atas kesimpulan *assurance provider*
- 10) Identifikasi yang jelas atas keterbatasan pada *assurance engagement* yang diberikan oleh manajemen

Walaupun standar-standar untuk *assurance statement* seperti ISAE 3000 dan AA1000AS umum digunakan, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Maroun (2017) mulai mempertanyakan apakah pendekatan tradisional dalam pembuatan standar *assurance engagement* untuk informasi finansial dapat digunakan untuk laporan terintegrasi yang mengandung informasi finansial dan non finansial. Jika suatu standar baru dikembangkan untuk audit keberlanjutan, Power (1997) mengajukan bahwa standar ini harus berupa suatu proses akuntansi resmi yang mengikat komponen kecil operasional dari audit menjadi satu kesatuan sehingga menciptakan suatu paradigma pengetahuan baru.

## B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah mempelajari kualitas dari *assurance statement*. Dalam penelitiannya, O'Dwyer and Owen (2005) melakukan analisis kritis terhadap pernyataan jaminan dalam laporan lingkungan, sosial, dan keberlanjutan, yang diwakili oleh perusahaan-perusahaan yang terpilih dalam skema *ACCA UK and European Sustainability*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Reporting Awards 2002*. Studi ini menemukan bahwa *assurance provider* konsultan mengambil pendekatan yang lebih pendekatan evaluatif dan tampaknya memberikan asurans tingkat yang lebih tinggi, fokus mereka dalam membantu arah strategis perusahaan berpotensi mengaburkan independensi mereka. Namun penelitian yang sama juga menemukan bahwa *assurance provider* akuntan lebih unggul pada beberapa elemen konten seperti independensi. Hal yang sama juga ditemukan oleh Ball, Owen, and Gray (2000) yang menemukan bahwa verifikator akuntan cenderung lebih erat kaitannya dengan independen dibandingkan dengan konsultan lingkungan.

Penelitian oleh Perego and Kolk (2012) melakukan analisis terhadap adopsi dan implementasi asurans pihak ketiga atas laporan keberlanjutan oleh perusahaan multinasional. Studi ini menemukan bahwa faktor tingkat negara memiliki peran yang penting dalam asurans keberlanjutan dimana negara yang memberlakukan undang-undang yang lebih ketat mengenai pelaporan sosial dan lingkungan hidup meningkatkan tekanan peraturan dan bertindak sebagai mekanisme pemaksaan yang kuat. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Perego (2009) menemukan perusahaan audit yang berkualitas tinggi dapat memainkan peran tata kelola yang lebih kuat di lingkungan hukum yang lemah daripada di lingkungan hukum yang kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Razak et al. (2022) menemukan adanya perbedaan tingkat kualitas antar sektor dengan skor kualitas tertinggi diperoleh oleh sektor *Agriculture*, *Chemical Industry* dan *Miscellaneous Industry*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Alonso-almeida, Llach, and Marimon (2014) menemukan bahwa adopsi GRI tertinggi diperoleh oleh sektor *Financial* dan *Energy*. Selain itu, penyebaran lebih besar di antara sektor-sektor yang telah diberikan versi pedoman laporan keberlanjutan yang spesifik untuk sektor tertentu. Hal ini dapat mengindikasikan pengaruh eksternal yang tinggi dapat meningkatkan kualitas dari *assurance statement* sesuai dengan teori legitimasi. Penelitian



yang dilakukan oleh Simoni, Bini, and Bellucci (2020) juga menemukan bahwa keputusan perusahaan untuk memberikan asurans atas laporan keberlanjutan mereka dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjaga hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Janggu et al. (2013) menemukan adanya variabilitas antar *assurance statement* dengan hanya menggunakan 10 elemen konten. Jumlah elemen konten yang lebih padat ini dimungkinkan dengan penerapan *clustering* seperti yang diajukan oleh Daub (2003) sehingga jumlah konten yang menjadi instrumen penelitian dapat berkurang dari 24 elemen konten seperti pada penelitian Ardi and Meiden (2023) menjadi 10.

**Tabel 2. 4**

**Tabel Perbandingan Elemen Konten**

No.	Elemen konten menurut Ardi and Meiden (2023)	No.	Elemen konten menurut Janggu et al. (2013)
1.	Judul	1.	Kejelasan judul
2.	Pihak penerima yang dituju ( <i>addressee</i> )	2.	Kejelasan identifikasi dari <i>addressee</i>
		3.	Kejelasan identifikasi pengguna yang dituju dari laporan
3.	Tanggung jawab dari pelapor	4.	Kejelasan identifikasi dari pihak yang bertanggung jawab atas laporan
4.	Tanggung jawab dari <i>assurance provider</i>		
5.	Tujuan dari <i>assurance engagement</i>	5.	Kejelasan artikulasi lingkup dan tujuan
6.	Deskripsi dari ruang lingkup ( <i>scope</i> )	6.	Kejelasan identifikasi kriteria pelaporan yang digunakan dalam menilai bukti dan mencapai kesimpulan
7.	Referensi dari kriteria yang digunakan		
8.	Standar asurans yang digunakan	7.	Kejelasan deskripsi dari standar yang digunakan untuk <i>assurance engagement</i>
9.	Ringkasan pekerjaan yang dilakukan	8.	Kejelasan deskripsi dari sifat, waktu, dan tingkat prosedur assurance yang dilakukan
10.	Pernyataan tingkat (level) dari Asurans		
11.	Kesimpulan <i>type 1 - Accountability Principles</i> atau <i>type 2 - Accountability Principles and</i>	9.	Pernyataan jelas atas kesimpulan <i>assurance provider</i>



<i>Performance Information</i>			
12.	Kesimpulan Praktisi-ISAIE3000		
13.	Keterbatasan ( <i>limitations</i> )	10.	Identifikasi yang jelas atas keterbatasan pada <i>assurance engagement</i> yang diberikan oleh manajemen
14.	Independensi		
15.	Ketidakterpikahakan ( <i>impartiality</i> )		
16.	Kompetensi dari <i>assurance provider</i>		
17.	Materialitas (dari perspektif pemangku kepentingan)		
18.	Inklusivitas ( <i>inclusivity</i> )		
19.	Ketanggapan ( <i>responsiveness</i> ) terhadap pemangku kepentingan		
20.	Deskripsi dari metodologi		
21.	Nama dari <i>assurance provider</i>		
22.	Tanggal dari laporan		
23.	Lokasi dari <i>assurance provider</i>		
24.	Tanda tangan dari <i>assurance provider</i>		

Sumber: Data diolah penulis, 2023

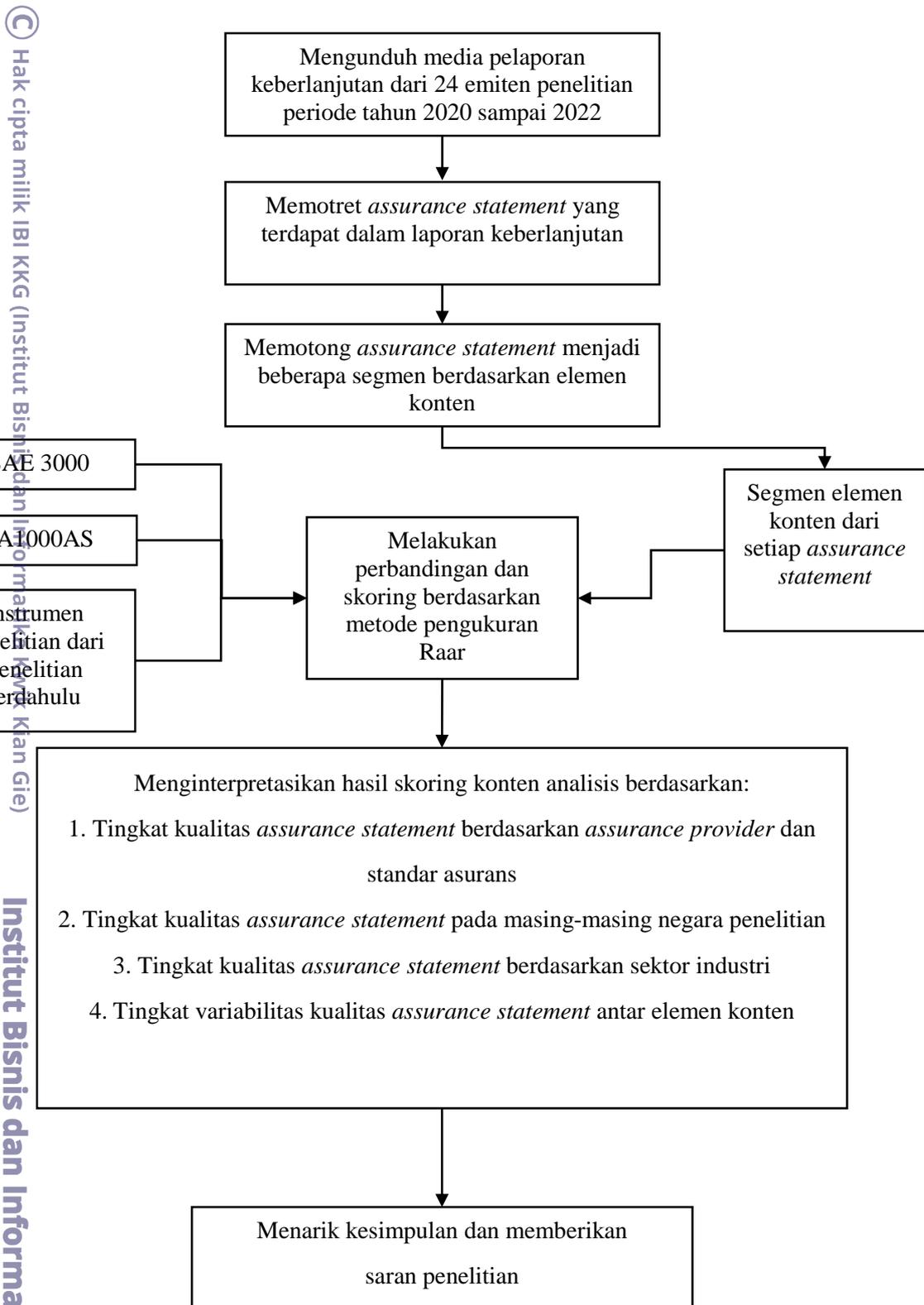
### C. Kerangka Pemikiran

Skripsi ini mengandung 5 (lima) bab utama. Bab 1 (satu) mencakup penjelasan mengenai latar belakang dan motivasi di balik topik skripsi, serta menyajikan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Bab 2 (dua) berfokus pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan tentang laporan keberlanjutan dan *assurance statement*. Pada Bab 3 (tiga), dijelaskan mengenai pilihan metodologi dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Bab 4 (empat) memuat uraian secara sistematis tentang temuan penelitian. Terakhir, Bab 5 (lima) menyajikan kesimpulan mengenai penilaian kualitas *assurance statement* dan perbedaan kualitas *assurance statement* pada periode yang diteliti.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Grafik 2. 2

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie